

STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA OLEH KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PANGANDARAN PADA PENYELENGGARAAN PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI TAHUN 2020

Raka Firmansyah¹, Agus Dedi², Sirojul Munir³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rakafirmansyah444@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran pada penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 yang berlangsung dalam situasi pandemi covid-19, di mana pada penyelenggaraannya berpotensi menimbulkan penurunan partisipasi pemilih untuk datang ke tempat pemungutan suara khususnya pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Mulgan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yaitu ada 12 orang yang diwawancarai, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur dan dokumen terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula oleh KPU Kabupaten Pangandaran sudah optimal, Dimensi tujuan, dibuktikan dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan agar meningkatkan kesadaran pemilih pemula. Tercapainya target partisipasi pemilih pemula mencapai 83.88%. Dimensi Lingkungan, melakukan koordinasi terkait pentuan tempat yang luas dan mudah untuk dijangkau untuk semua golongan pemilih. Sosialisasi pendidikan pemilih pemula dilingkungan sekolah dilakukan secara daring (Online). Dimensi arah, mengintrusikan kepada PPK dan PPS untuk membantu tugas KPU dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat pemilih pemula. Berkaitan dengan pemuktakhiran data pemilih sesuai arahan dari KPU tiap-tiap PPS membuat petugas khusus PPDP (Petugas Pemutakhiran Data Pemilih) yang ditugaskan untuk mengecek kesesuaian data pada DP4. Dimensi tindakan, memasang pamflet, baliho, banner kecil dan besar di berbagai tempat yang strategis, dan melakukan penyebaran informasi melalui media sosial sebagai tindakan alternatif untuk menjangkau pemilih pemula. Dimensi pembelajaran, melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang pentingnya mengidentifikasi rekam jejak calon pilihan, serta dalam melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang teknis dalam menggunakan hak pilih dengan benar sudah melakukan tugasnya dengan baik sehingga membuat

para pemilih pemula menumbuhkan kesadaran dalam memberikan hak suara tidak asal memilih.

Kata Kunci: *Strategi, Partisipasi, Pemilih Pemula, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati*

PENDAHULUAN

Ciri utama suatu negara yang menganut paham demokrasi ialah dilaksanakannya pemilihan umum secara periodik dalam tenggang waktu tertentu. Hal tersebut dikatakan sebagai indikator utama negara demokrasi karena pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang berguna untuk menghasilkan pemerintahan yang demokratis.

Indonesia merupakan negara yang menganut paham demokrasi yang dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemilihan umum setiap 5 tahun sekali. Indonesia memiliki tiga jenis pemilu, yaitu Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), Pemilihan Anggota Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) untuk memilih Kepala Daerah (Gubernur/Bupati/Walikota) beserta wakilnya.

Secara umum strategi dapat dimaknai sebagai sebuah perencanaan yang mendalam, yang disusun oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Menurut Rangkuti (2013: 183) "Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai semua tujuan

yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya". Sedangkan Mulgan (2009:4) mengurai strategi kedalam lima tahapan, yaitu: "tujuan (purposes), lingkungan (enviroment), arah (direction), tindakan (action) dan pembelajaran (learning)".

Pilkada serentak tahun 2020 tentunya sangat berbeda dari pemilihan-pemilihan sebelumnya, karena berlangsung dalam situasi pandemi covid-19. Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga penyelenggara pilkada harus mampu menerapkan dan memberikan petunjuk tentang tahapan pilkada sesuai dengan protokol kesehatan serta mitigasi resiko untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat akan tertular covid-19 pada saat kegiatan pemungutan suara dilaksanakan. Disisi lain Komsu Pemilihan Umum harus bertindak profesional dalam menentukan langkah strategis yang mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Untuk itu salah satu peran strategis Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pilkada adalah meningkatkan kesadaran politik masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pilkada 2020. Dengan demikian lembaga Komisi Pemilihan Umum memerlukan

upaya sistematis dalam mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di tengah masa pandemi covid-19 terutama terhadap kelompok pemilih pemula yang kurang memahami mengenai tujuan dan penyelenggaraan pilkada.

Oleh karena itu pentingnya strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari KPU sebagai penyelenggara pilkada ini dilakukan untuk memberikan pemahaman, mendiskusikan, dan mensosialisasikan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pilkada 2020 ditengah pandemi covid-19 yang mana harus tetap dilaksanakan untuk menjaga kesinambungan demokrasi pada pemerintahan lokal. Selain itu, pentingnya strategi peningkatan ini dilakukan untuk menjaga angka partisipasi politik masyarakat agar tidak menurun secara drastis sebagai dampak pilkada di masa pandemi covid-19. Keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi pada proses pemilihan kepala daerah baik sebagai pengguna hak pilih, melaksanakan pendidikan politik kepada sesama, turut membantu pengawasan pilkada dan lainnya.

Sebagai salah satu penyelenggara pilkada 2020 Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran harus memiliki strategi peningkatan partisipasi agar pemilih mau memberikan hak suaranya pada saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Keikutsertaan masyarakat Kabupaten Pangandaran dalam meyukseskan

pelaksanaan pilkada serentak di Kabupaten Pangandaran sangat diharapkan, dengan keterlibatan masyarakat secara aktif dan penuh tanggung jawab demi suksesnya demokrasi di Kabupaten Pangandaran.

Akan tetapi berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 belum optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam melaksanakan tugasnya memberikan pemahaman kepada pemilih pemula. Contohnya, masih adanya pemilih pemula yang kurang memahami mengenai tata cara pemilihan.
2. Masih kurangnya petugas yang dimiliki Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran dalam melakukan sosialisasi, sehingga kurang maksimalnya kegiatan sosialisasi terhadap pemilih pemula.
3. Dilihat dari program pendidikan pemilih berkelanjutan seharusnya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran melakukan sebanyak 3 kali dalam setahun namun KPU Kabupaten Pangandaran hanya melakukan 1 kali

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti

adalah instrumen kunci. Dalam penelitian, peneliti membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut: Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, yaitu sesuai teknik pengumpulan data yang telah dirancang melalui wawancara dengan memilih para informan yang selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu Ketua KPU Kabupaten Pangandaran, 1 Anggota KPU Kabupaten Pangandaran, 2 Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan, 4 Ketua Panitia Pemungutan Suara dan 4 Pemilih Pemula. Data sekeunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur terkait berupa catatan atau dokumen yang telah diolah terlebih dahulu, seperti dokumen-dokumen KPU Kabupaten Pangandaran, peraturan perundang-undangan, buku-buku dan jurnal ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pada umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada

tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Johnson dan Scholes (2016: 29) menyatakan bahwa :

Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang mendatang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Siagian (2016: 29) "Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka untuk pencapaian tujuan".

Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah organisasi, strategi menentukan arah langkah suatu pengembangan organisasi dalam menentukan strategi yang kompetitif. Adapun strategi dibuat untuk menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat tentunya harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasiannya.

2. Pengertian Pemilih Pemula

Tercantum dalam Pasal 1 angka 6 UU No.1 Tahun 2015 dijelaskan bahwa Pemilih adalah penduduk yang berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam pemilihan. Berkaitan dengan pengertian pemilih pemula menurut

Rudini (Renciasyah, 2015: 19) menjelaskan bahwa :

Pemilih pemula adalah baru pertama atau pernah satu kali menggunakan hak pilihnya maka kurang memiliki pengalaman dalam melakukan pemungutan suara. Minimnya pengalaman ini karena wawasan yang terbatas. Pengetahuan politik yang rendah tersebut disebabkan pemilih pemula termasuk masa mengambang yaitu pemilih yang rentan dengan umur 17-21 tahun. Masa mengambang dicirikan belum memiliki ideologi politik yang jelas sehingga implementasinya tidak berafiliasi pada satu kelompok partai politik mana pun. Selain itu masa mengambang juga dicirikan kurang tertarik kepada kehidupan politik.

Dari pendapat Rudini dapat diketahui bahwa pemilih pemula adalah mereka yang berusia 17-21 tahun dan baru pertama atau pernah satu kali menggunakan hak pilihnya. Selain itu pemilih pemula juga kurang memiliki pengalaman dalam melakukan pemungutan suara. Pengalaman yang minim ini disebabkan wawasan politik yang terbatas. Sedangkan pengetahuan politik yang rendah itu disebabkan pemilih pemula termasuk masa mengambang. Karena dikategorikan dalam masa mengambang, maka ada beberapa ciri dari pemilih pemula, seperti belum memiliki ideologi politik yang jelas, tidak berafiliasi pada satu kelompok partai politik mana pun dan kurang tertarik kepada kehidupan politik.

3. Pengertian Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan kepala daerah merupakan sarana yang penting untuk rakyat dalam kehidupan bernegara, yaitu dengan jalan memilih pemimpin yang pada gilirannya akan mengendalikan roda pemerintahan. Hasil pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan dalam suasana terbuka dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap dengan cukup akurat mencerminkan aspirasi dan partisipasi masyarakat.

Pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup: Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten serta Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran pada penyelenggaraan pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 peneliti menggunakan model strategi menurut Mulgan (2009: 4) yakni antara lain: Tujuan (*purposes*), Lingkungan (*enviroment*), Arah (*direction*), Tindakan (*action*) dan Pembelajaran (*learning*).

1. Tujuan (*Purposes*)

a. Meningkatkan kesadaran pemilih pemula dan mendorong partisipasi pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa ada yang menyatakan untuk upaya dilakukan

dengan cara sosialisasi memberikan informasi seputar pemilihan supaya menumbuhkan kesadaran. Sehingga dapat menggunakan hak pilihnya dengan benar.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa memang bahwa upaya yang dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dalam rangka menginformasikan hak pilih para pemilih pemula supaya mendapatkan wawasan politik yang baik dan menggunakan hak pilih dengan baik.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa dalam melakukan upaya meningkatkan kesadaran pemilih pemula dan mendorong partisipasi pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya KPU Kabupaten Pangandaran melakukan sosialisasi berupa diberikan informasi dan penjelasan mengenai setiap tahapan yang ada.

b. Tercapainya target partisipasi pemilih khususnya pemilih pemula

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa ada yang menyatakan untuk target partisipasi pemilih khususnya pemilih pemula partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suaranya mencapai 77,5%” dengan pencapaian partisipasi mencapai 83,88%. Sedangkan informan lainnya mengatakan target partisipasi ini dilakukan supaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah dalam setiap pemilihan. Kehadiran mereka bisa menentukan pilihan yang lebih baik. Sehingga keterlibatan mereka sangat penting dalam pemilihan.

Sedangkan hasil observasi penulis diketahui bahwa memang target

mencapai 77,5%. Target ini memang ada karena untuk memberikan perubahan yang lebih baik di masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa dalam tercapainya target partisipasi pemilih pemula KPU Kabupaten Pangandaran memiliki target diangka 77.5% dan pada pilkada 2020 pencapaian partisipasi pemilih pemula mencapai 83.88%.

Berdasarkan kesimpulan kedua indikator di atas dikaitkan dengan pendapat Suprpto (2011:132) menyatakan bahwa :

“Tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkan dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya”.

Dapat disimpulkan berkaitan dengan dimensi tujuan yang meliputi indikator meningkatkan kesadaran pemilih pemula dan mendorong partisipasi pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya, dan indikator tercapainya target partisipasi pemilih khususnya pemilih pemula telah dilakukan dengan optimal hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan agar meningkatkan kesadaran pemilih pemula dan mendorong partisipasi untuk menggunakan hak pilih. Tercapainya target partisipasi pemilih pemula mencapai 83.88%. menjadi bukti keberhasilan KPU Kabupaten Pangandaran dalam mengajak masyarakat pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya.

2. Lingkungan (environment)

a. Menciptakan lingkungan tempat pemilihan yang mudah dijangkau oleh pemilih pemula

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa dalam menentukan lingkungan tempat memilih yang mudah dijangkau oleh pemilih pemula KPU Kabupaten Pangandaran melakukan koordinasi antar anggota melakukan komunikasi dan membicarakan terkait pentuan tempat yang luas dan mudah untuk dijangkau untuk semua golongan pemilih yang dimaksimalkan untuk meningkatkan partisipasi.

b. Melakukan pendidikan pemilih berkelanjutan di lingkungan sekolah

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa dalam melakukan pendidikan pemilih berkelanjutan di lingkungan sekolah KPU Kabupaten Pangandaran melakukan sosialisasi pendidikan pemilih pemula dilakukan secara daring (Online) karena kondisi pada saat itu masih dalam masa pandemi Covid-19, sekolah-sekolah tidak mengadakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga tidak dapat melakukan sosialisasi secara langsung.

Berdasarkan kesimpulan kedua indikator di atas dikaitkan dengan pendapat Supardi (2003:2) menyatakan bahwa "Lingkungan adalah jumlah dari keseluruhan benda. Benda tersebut mencakup benda yang hidup dan juga yang mati, termasuk semua kondisi yang ada di sekitar manusia untuk tinggal".

Dapat disimpulkan berkaitan dengan dimensi lingkungan yang meliputi indikator menciptakan

lingkungan tempat pemilihan yang mudah dijangkau oleh pemilih pemula dan indikator melakukan pendidikan pemilih berkelanjutan dilingkungan sekolah telah dilakukan secara optimal, KPU Kabupaten Pangandaran melakukan koordinasi antar anggota melakukan komunikasi dan membicarakan terkait pentuan tempat yang luas dan mudah untuk dijangkau untuk semua golongan pemilih yang dimaksimalkan untuk meningkatkan partisipasi. Melakukan diskusi dengan ketua MGMP PKn (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten Pangandaran untuk melakukan pendidikan politik pemilih berkelanjutan kepada sekolah-sekolah SMA dan SMK bentuk kegiatannya berupa seminar, kursus kepemiluan atau diadakan pemilihan ketua osis serentak tetapi tidak terealisasi akibat kebijakan pada saat covid-19 diharuskan semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, yang terealisasi adalah pendidikan politik dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media sosial resmi KPU Kabupaten Pangandaran.

3. Arah (Direction)

a. Melakukan arahan kepada PPK dan PPS melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula

Berdasarkan keseluruhan uraian hasil observasi dan wawancara ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa KPU Kabupaten Pangandaran melaksanakan bimbingan teknis dan sosialisasi kepada Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) dalam kegiatan tersebut disampaikan tentang strategi sosialisasi yang menggaris bawahi pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pangandaran.

b. Melakukan arahan pemukhtahiran data pemilih kepada PPK dan PPS supaya data pemilih pemula semuanya tercatat di daftar pemilih tetap (DPT)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keseluruhan dapat ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa KPU Kabupaten Pangandaran telah melakukan arahan kepada PPK dan PPS supaya melakukan pemukhtahiran data pemilih.

Berdasarkan kesimpulan kedua indikator di atas dikaitkan dengan pendapat Siswanto (2017:25) menyatakan bahwa : “Pengarahan adalah satu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah atau saran”.

Dapat disimpulkan berkaitan dengan dimensi arah yang meliputi indikator melakukan arahan kepada PPK dan PPS melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula dan indikator melakukan arahan pemukhtahiran data pemilih kepada PPK dan PPS supaya data pemilih pemula semuanya tercatat di daftar pemilih tetap (DPT) telah dilaksanakan secara optimal, KPU Kabupaten Pangandaran telah mengintrusikan kepada PPK dan PPS untuk membantu tugas KPU dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemilih pemula. Berkaitan dengan pemuktahiran data pemilih sesuai arahan dari KPU tiap-tiap PPS membuat petugas khusus PPDP (Petugas Pemutakhiran Data Pemilih) yang ditugaskan untuk mengecek kesesuaian data pada DP4.

4. Tindakan (Action)

a. Adanya tindakan penyebaran dan pemasangan bahan sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keseluruhan ditarik kesimpulan pada indikator ini bahwa KPU Kabupaten Pangandaran melakukan pemasangan bahan sosialisasi memanfaatkan media sosial, pemasangan pamflet, baliho, banner kecil dan besar di berbagai tempat yang strategis.

b. Adanya tindakan alternatif dalam melakukan penyebaran informasi kepada pemilih pemula

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa ada yang menyatakan untuk menjadikan internet sebagai media sosialisasi dan pendidikan pemilu agar dapat mengedukasi pemilih tentang cara memanfaatkan teknologi informasi dalam konteks politik. Secara khusus bagi generasi muda. Karena melihat kondisi yang sedang Covid-19.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa memang menggunakan sosial media sebagai sosialisasi kepada pemilih pemula dan juga masih banyaknya yang membutuhkan pembelajaran tentang manfaat dan cara menggunakan informasi di internet dengan benar.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan pada indikator ini bahwa tindakan alternatif yang dilakukan KPU Kabupaten Pangandaran dalam melakukan penyebaran informasi kepada pemilih pemula melalui media sosial sebab penggunaannya mayoritas dari anak muda yang termasuk kedalam kelompok pemilih pemula.

Berdasarkan kesimpulan kedua indikator di atas dikaitkan dengan

pendapat Notoatmodjo (2003:25) yang menyatakan:

“Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Jadi, tindakan adalah sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi. Saat seseorang melihat sesuatu atau mendengarkan sesuatu”.

Dapat disimpulkan berkaitan dengan dimensi tindakan yang meliputi indikator adanya tindakan penyebaran dan pemasangan bahan sosialisasi dan indikator adanya tindakan alternatif dalam melakukan penyebaran informasi kepada pemilih pemula telah dilakukan dengan optimal hal tersebut dibuktikan dengan adanya memasang pamflet, baliho, banner kecil dan besar di berbagai tempat yang strategis, dan melakukan penyebaran informasi melalui media sosial sebagai tindakan alternatif untuk menjangkau pemilih pemula.

5. Pembelajaran

a. Melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang pentingnya mengidentifikasi rekam jejak calon pilihan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan pada indikator ini bahwa KPU Kabupaten Pangandaran melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula supaya dapat mencegah penyalahgunaan pemilih pemula. Dalam hal ini pemilih pemula memperoleh informasi dari media dan sosialisasi yang dilakukan sehingga memberikan pembelajaran tentang pentingnya mengidentifikasi rekam jejak calon pilihan, serta dalam hal menjabatani pemikiran-pemikiran yang berbeda dan mengajak untuk memahami.

b. Melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang teknis dalam menggunakan hak pilih dengan benar

Berdasarkan hasil disimpulkan pada indikator ini bahwa KPU Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang teknis dalam menggunakan hak pilih dengan benar sudah melakukan tugasnya dengan baik sehingga membuat para pemilih pemula menumbuhkan kesadaran dalam memberikan hak suara tidak asal memilih.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat menurut menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa : “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu”.

Dapat disimpulkan berkaitan dengan dimensi pembelajaran yang meliputi indikator melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang pentingnya mengidentifikasi rekam jejak calon pilihan dan indikator melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang teknis dalam menggunakan hak pilih dengan benar telah dilakukan dengan optimal hal tersebut dibuktikan dengan KPU Kabupaten Pangandaran melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula supaya dapat mencegah penyalahgunaan pemilih pemula. Dalam hal ini pemilih pemula memperoleh informasi dari media dan sosialisasi yang dilakukan sehingga memberikan pembelajaran tentang pentingnya mengidentifikasi rekam jejak calon pilihan, serta dalam dalam melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang teknis dalam menggunakan hak pilih dengan benar

sudah melakukan tugasnya dengan baik sehingga membuat para pemilih pemula menumbuhkan kesadaran dalam memberikan hak suara tidak asal memilih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran pada Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa : Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pangandaran pada Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020 sudah berjalan dengan optimal antara lain : KPU Kabupaten Pangandaran sudah optimal, Dimensi tujuan, dibuktikan dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan agar meningkatkan kesadaran pemilih pemula dan mendorong partisipasi untuk menggunakan hak pilih. Tercapainya target partisipasi pemilih pemula mencapai 83.88%. menjadi bukti keberhasilan KPU Kabupaten Pangandaran dalam mengajak masyarakat pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya. Dimensi Lingkungan, KPU Kabupaten Pangandaran melakukan koordinasi antar anggota melakukan komunikasi dan membicarakan terkait pentuan tempat yang luas dan mudah untuk dijangkau untuk semua golongan pemilih yang dimaksimalkan untuk meningkatkan partisipasi. sosialisasi pendidikan pemilih pemula dilingkungan sekolah dilakukan secara daring (Online). Dimensi arah, KPU Kabupaten Pangandaran telah mengintrusikan kepada PPK dan PPS

untuk membantu tugas KPU dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemilih pemula. Berkaitan dengan pemuktakhiran data pemilih sesuai arahan dari KPU tiap-tiap PPS membuat petugas khusus PPDP (Petugas Pemuktakhiran Data Pemilih) yang ditugaskan untuk mengecek kesesuaian data pada DP4. Dimensi tindakan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya memasang pamflet, baliho, banner kecil dan besar di berbagai tempat yang strategis, dan melakukan penyebaran informasi melalui media sosial sebagai tindakan alternatif untuk menjangkau pemilih pemula. Dimensi pembelajaran, KPU Kabupaten Pangandaran melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula supaya dapat mencegah penyalahgunaan pemilih pemula. Dalam hal ini pemilih pemula memperoleh informasi dari media dan sosialisasi yang dilakukan sehingga memberikan pembelajaran tentang pentingnya mengidentifikasi rekam jejak calon pilihan, serta dalam melakukan pembelajaran kepada pemilih pemula tentang teknis dalam menggunakan hak pilih dengan benar sudah melakukan tugasnya dengan baik sehingga membuat para pemilih pemula menumbuhkan kesadaran dalam memberikan hak suara tidak asal memilih.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku :

- Jhonson dan Scholes. 2016. *Exploring Corporate Strategy*. Boston: Prentice Hall.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulgan, Geoff. 2009. *The Art of Public Strategy*. New York: Oxford University Press Inc.

Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari jurnal:

Renciansyah. (2015). “*Perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum (Studi Kasus Pemilih Pemula di Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Anambas*

Tahun 2014)”. Jurnal FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1-26.

Sumber dari undang-undang:

Undang Undang Dasar Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Menjadi Undang-Undang.